



# Pendampingan Masyarakat Nelayan Pulau Tunda Pada Kegiatan Pemulihan Ekonomi dan Sosial Pasca Pandemi Covid-19

Sastra Wijaya<sup>1</sup>, Ika Evitasari Aris<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Primagraha

## ABSTRACT

ASSISTANCE OF THE TUNDA ISLAND FISHING COMMUNITY IN ECONOMIC AND SOCIAL RECOVERY ACTIVITIES POST COVID-19 PANDEMIC During The Covid-19 Pandemic, The Economic And Social Conditions Of The Delayed Community Were Indeed Very Well Known, Especially In Areas Located On Small Islands, Increasingly Developing These Conditions, Therefore Intervention From Various Parties Was Needed To Be Able To Stimulate These Conditions So That Economic And Social Activities Could Immediately Rise. Back on the island of delay even though it is in new normal condition. Community service activities involving as many as 320 students and 17 lecture in primagraha universities are expected to be able to take advantage of the restoration of the economic and social conditions of the tunda island community or sara village residents, tirtayasa district, serang regency, through this activity it is also expected to further encourage the tourism sector on tunda island to be better known in the community. The number of tourist visits during the covid-19 pandemic has decreased by 60%. The development of adequate education and health facilities by the local government will greatly assist the tunda island community in increasing their tourism potential with a holistic approach. Development based on the habits, culture and customs of the community will have an impact on the economic and social conditions of the tunda island community. Tunda island or the village of sara residents, which has extraordinary natural beauty and marine resources, can be trusted by the local government to be a leading destination that can have an impact on improving the economic and social conditions of the community, which in turn will also have an impact on the potential for improving the economic and social conditions of the community. Local revenue in the tourism sector. Tunda island tourism promotion through digital will be able to better introduce the beauty of marine resources owned by domestic tourists and national tourists.

**Keywords:** Community Assistance, Economic and Social Recovery, Tunda Island.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
28.07.2022	17.10.2022	22.11.2022	30.11.2022

## Suggested citation:

Wijaya S., & Aris I. E. (2022). Pendampingan Masyarakat Nelayan Pulau Tunda Pada Kegiatan Pemulihan Ekonomi dan Sosial Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 1032-1040. DOI: 10.30653/002.202274.183

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

<sup>1</sup> Sastra Wijaya: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Primagraha; Jl.Trip Jamaksari Sumur Pecung, Kota Serang-Banten; Email: [sastrawijaya0306@gmail.com](mailto:sastrawijaya0306@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pulau Tunda merupakan salah satu gugusan pulau dari 17 pulau yang terletak di Kabupaten Serang Provinsi Banten, secara administratif Pulau Tunda tercatat merupakan keseluruhan wilayah desa warga sara yang masuk pada Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Dilihat secara geografis Pulau Tunda terletak di koordinat 5°48'43"LS dan 106°16'47"BT. Secara administratif nama Pulau Tunda tercatat dengan nama desa Warga Sara, Namun, masyarakat di Serang dan sekitarnya lebih populer menyebut dengan nama Pulau Tunda. Pulau ini memiliki luas sekitar 289,79 Ha Ini terbagi dalam dua kampung yaitu kampung barat dan timur (Manggalani, 2021)

Pemukiman dan jalan desa hanya menempati setengah bagian pulau saja yang membentang dari bagian timur pulau hingga bagian tengah. Pulau Tunda dahulu lebih dikenal dengan nama Pulau Babi oleh penduduk sekitar Serang, tidak ada sejarah tentang penamaan Pulau Babi tersebut. Asal nama Pulau Tunda sendiri berasal dari kata "Penundaan" hal ini karena Pulau Tunda sering digunakan sebagai tempat transit (pemberhentian sementara) barang-barang yang akan diangkut oleh kapal. Asal nama "Warga Sara" diberikan oleh salah satu tokoh masyarakat Pulau Tunda yang bernama H. Mohammad Toha yang menjabat sebagai kepala desa pada masa itu. Sebelum 1986, desa/pulau ini menjadi bagian dari Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa. Seiring berjalannya waktu, memisahkan diri dan dimekarkan menjadi Desa Warga Sara yang memiliki arti "hukum sara" (Ditjen Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil).

Wilayah Pulau Tunda/ Desa Warga Sara terbagi menjadi 2 (dua) RW (yang terdiri dari RW 01 sebanyak 4 RT dan RW 02 Sebanyak 6 RT). Menurut kajian geologi, wilayah Pulau Tunda/Desa Warga Sara merupakan pulau vulkanik yang terbentuk dari endapan beku lava. Topografi daratan Pulau Tunda datar (0-3 m dpl) dengan bagian timur lebih tinggi dari bagian baratnya. Kondisi morfologi pantainya berpasir dan bervegetasi *mangrove* di bagian timur dan selatan pulau. Secara umum pemanfaatan lahan di Pulau Tunda didominasi oleh semak belukar yang belum digarap atau dikelola oleh masyarakat, hanya sekitar 10 hektar lahan yang sudah dijadikan area untuk rumah pemukiman dan fasilitas umum. Dalam jumlah terbatas, secara tradisional lahan penduduk juga dimanfaatkan untuk hortikultura seperti cabai serta tanaman perkebunan seperti kelapa, jagung, sukun, dan jambu air. Masyarakat juga mengembangkan pembesaran pohon kayu jenis albasiah (Perikanan, 2017).

Menurut data BPS dan Bappeda Kabupaten Serang Tahun 2021 menyebutkan jumlah penduduk Pulau Tunda adalah 1.502 jiwa, dengan Kepala Keluarga (KK) 436 KK. Sedangkan berdasarkan data Kelurahan Warga Sara Tahun 2022, jumlah penduduk Pulau Tunda sekitar lebih dari 3.000 jiwa penduduk. Penduduk Pulau Tunda sebagian besar merupakan penduduk yang hidup turun temurun di daerah tersebut. Nenek moyang penduduk Pulau Tunda menurut warga sekitar berasal dari daerah pantura dari Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, kecamatan kasemen kota Serang dan sebagian dari disekitar kabupaten tanggerang (Tunda, 2022).

Penduduk Pulau Tunda memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, buruh tani, pedagang, wiraswasta, tukang pembuat perahu dan PNS dengan persentase: nelayan 80%, buruh tani 10%, dan yang lainnya sekitar 10%. Dilihat dari sisi kesejahteraan ekonominya, 200 KK diantaranya masuk dalam kelompok prasejahtera apabila dihubungkan antara mata pencaharian dan kondisi kesejahteraan ekonominya, di

indikasikan bahwa mata pencaharian penduduk sebagai nelayan di wilayah tersebut belum memberikan kesejahteraan yang cukup bagi keluarga yang ditanggungnya.

Kegiatan aktivitas pengelolaan perikanan di wilayah perairan Pulau Tunda adalah perikanan tangkap dengan menggunakan pancing dan armada penangkapan kapal kayu tradisional. Jumlah armada nelayan pancing di Pulau Tunda adalah diperkirakan sebanyak 73 armada tangkap dengan jumlah ABK sebanyak 3 sampai 5 orang untuk 1 kapal. Wilayah penangkapan nelayan berada di sekitar perairan Pulau Tunda dengan jenis ikan yang ditangkap merupakan ikan konsumsi yang terdiri dari tenggiri, tongkol, kuwe, kakap dan kerapu dengan jumlah tangkapan untuk skala kecil saja. Ikan hasil tangkapan biasanya dijual langsung kepada pengepul di Pulau Tunda.

Pada masa pasca pandemi covid-19 pada tahun 2022 ini masyarakat Pulau Tunda banyak yang belum dapat pulih secara maksimal kondisi ekonomi dan sosialnya, karena dari sebagian penduduk yang berprofesi sebagai nelayan, sebagian besar bergantung pada kegiatan nelayan, yaitu kegiatan jasa mengantar dan penyewaan kapal untuk pariwisata dan kegiatan memancing karena dianggap jauh lebih bernilai ekonomis dari pada nelayan tangkap ikan yang jumlahnya terus menurun akibat berbagai kerusakan ekosistem laut dampak industri (Tarina et al., 2021). Sejak pandemi covid-19 data jumlah kunjungan wisatawan menurun hingga 80% hal ini tentu berdampak kepada kondisi ekonomi masyarakat. Kegiatan pariwisata Pulau Tunda sangat terdampak dari kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Serang dan kebijakan pemerintah pusat (Trisnawati & Wijaya, 2021).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan ekonomi dan kondisi sosial masyarakat Pulau Tunda pasca pandemik covid-19, Fakultas Keguruan dan Ilmu (FKIP) Pendidikan Universitas Primagraha (UPG) melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk studi kebantenan yang melibatkan sekitar 320 mahasiswa dan 17 dosen pembimbing. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menstimulus kegiatan ekonomi, pariwisata dan sosial masyarakat Pulau Tunda. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah publikasi potensi pariwisata oleh mahasiswa untuk mengajak wisatawan berkunjung ke Pulau Tunda, pembagian paket bantuan sosial, sosialisasi Kesehatan, pemberian beasiswa Pendidikan bagi masyarakat asli Pulau Tunda dan pemberian pelampung kapal untuk digunakan keselamatan transportasi pengunjung dan nelayan di Pulau Tunda (Sidabukke et al., 2020).

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini menggunakan kombinasi beberapa jenis metode diantaranya pendidikan masyarakat, survey sederhana, pemberian bantuan sosial dan Konsultasi. Kegiatan pengabdian ini disebut dengan studi kebantenan yang dilaksanakan pada tanggal 11-12 Juni 2022, yang dimulai dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Kegiatan diikuti oleh 320 mahasiswa dan 17 dosen, serta melibatkan mitra dari pemerintah desa warga Sara, explore pulau Indonesia, Satpolaires Pelabuhan Karangantu Kota Serang, dan BMKG Stasiun Meteorologi Serang.

Tahap persiapan, dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada mahasiswa dan dosen yang akan terlibat, melakukan komunikasi dengan mitra Kerjasama, melakukan inventarisir kebutuhan kegiatan dan pemetaan wilayah kegiatan di Pulau Tunda. Pada tahap persiapan ini juga dibentuk panitia yang terdiri dari mahasiswa dan dosen untuk memudahkan dalam proses koordinasi kegiatan dan pengelompokan yang dibagi

dalam 12 kelompok, serta melakukan proses administrasi perijinan kegiatan kepada pihak kampus dan mitra kegiatan.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan



Gambar 2. Kaos dan Player Kegiatan



Gambar 3. Rapat Persiapan Kegiatan

Tahap pelaksanaan, melakukan apel pelepasan di kampus, pemberangkatan di dari pelabuhan menuju lokasi, melakukan pelaporan ke pos dermaga polair, pembukaan kegiatan pengabdian di alun-alun desa, melaksanakan kegiatan pendidikan masyarakat, *survey* sederhana, pemberian bantuan sosial dan Konsultasi dengan pendampingan dosen.

Tahap evaluasi dan pelaporan, peserta kegiatan mahasiswa dan dosen melakukan diskusi kelompok dalam evaluasi kegiatan, melakukan pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat melalui web abdimas UPG: <https://upg.ac.id/v1/category/abdimas/>, serta melakukan konsultasi persoalan atau kebutuhan dalam masyarakat diselesaikan sebagai tindak lanjut melalui sinergisme dengan Perguruan Tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kualitas estetika di pantai Pulau Tunda memiliki nilai tinggi dan rendah. Pantai Pulau Tunda memiliki empat zona berdasarkan karakteristik lingkungan. Tiga zona dikategorikan sebagai zona estetika tinggi dan terletak di bagian utara, selatan dan barat Pulau Tunda. Di sisi lain, satu lokasi lainnya memiliki estetika berkualitas rendah dan terletak di timur Pulau Tunda. Zona yang memiliki kualitas estetika tinggi didominasi oleh hamparan pasir putih dan memiliki pandangan kearah laut hamparan terumbu karang. Pada zona yang memiliki kualitas estetika rendah didominasi oleh vegetasi pantai estuary (Legowo et al., 2019). Dari hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa Pulau Tunda merupakan pulau yang aman dan memiliki estetika sebagai daerah wisata/pariwisata.

Pariwisata diartikan secara sederhana sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok kesuatu tempat untuk tujuan bersenang-senang. Pandangan lain mengartikan pariwisata sebagai kegiatan jasa (*trade a service*), dimana jasa di jadikan sebagai produk yang dipasarkan, seperti jasa penginapan, jasa angkut, jasa makanan dan hiburan, termasuk jasa pengenalan budaya dan tradisi masyarakat. Pariwisata sebagai sebuah industri mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Rahmawati, 2019). Sebagai daerah pulau kecil yang memiliki potensi pariwisata yang baik, kehidupan ekonomi masyarakat Pulau Tunda juga bergantung pada sektor pariwisata ini selain juga pada sektor nelayan yang juga terdampak dari pandemi covid-19.

Oleh karena itu kegiatan promosi pariwisata Pulau Tunda dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebanyak 320 mahasiswa dan 17 orang dosen melakukan promosi melalui media sosial tentang destinasi pantai dan spot menyelam di Pulau Tunda, dan memberikan gambaran bagi wisatawan yang akan berkunjung bahwa Pulau Tunda merupakan pulau yang aman, nyaman dan memiliki keindahan alam yang menarik untuk dikunjungi, walaupun akses menuju Pulau Tunda melalui rute laut membutuhkan waktu cukup jauh sekitar 2 jam perjalanan dari pelabuhan menggunakan kapal nelayan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan untuk meningkatkan wawasan desa pariwisata melalui acara pelatihan kepada masyarakat Pulau Tunda tentang digital dalam mempromosikan Pulau Tunda, pengelolaan wisata dengan protokol kesehatan covid-19 dengan menerapkan standar keamanan dan kenyamanan wisatawan. Melalui kegiatan ini diharapkan pariwisata Pulau Tunda dapat terus meningkat pasca pandemi covid-19, yang menurut keterangan kepala desa warga sara wisatawan menurun sekitar 60% pada masa pandemi.

Meskipun Pulau Tunda belum memiliki banyak fasilitas penginapan yang memadai bagi wisatawan seperti tempat singgah berstandar hotel, akses internet yang buruk, dan kondisi listrik yang hanya menyala pada malam hari mulai jam 18.00-06.00 Wib yang disediakan melalui PLTD yang di Kelola oleh bumbes (bukan PLN) melalui swadaya masyarakat. Tetapi keindahan pantai dan laut Pulau Tunda dapat menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun nasional. Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan ke Pulau Tunda kegiatan pengabdian ini juga memberikan bantuan pelampung kepada masyarakat nelayan, bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa nyaman wisatawan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat nelayan Pulau Tunda tentang keselamatan melaut. Karnanya dalam kegiatan pengabdian ini universitas primagraha berkolaborasi dengan satpolairres pelabuhan karangngantu, BPBD kabupaten Serang dan BMKG Serang dalam pentingnya prakiraan cuaca.



Kegiatan Pendidikan Digital Wisata



Sosialisasi Wisata Aman Polair dan BPBD



Penyerahan Pelampung Nelayan



Pelatihan Desa Pariwisata

**Gambar 4. Kegiatan Pemulihan Ekonomi Pulau Tunda**

Selain sektor ekonomi dan pariwisata, sektor lain yang terdampak oleh pandemi covid-19 adalah sektor sosial masyarakat, banyaknya aktifitas masyarakat Pulau Tunda yang dibatasi untuk tidak terlalu sering keluar dari area pulau, hal ini tentu membuat beberapa keluarga di Pulau Tunda kesulitan untuk berinteraksi dengan masyarakat di luar pulau untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjual hasil perkebunan.

Sehingga kegiatan lain yang diselenggarakan melalui program pengabdian masyarakat adalah memberikan bantuan sosial berupa kebutuhan pokok kepada beberapa masyarakat yang membutuhkan, kegiatan sosialisasi dan interaksi terhadap masyarakat juga dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dan pemberian akses pendidikan melalui beasiswa kepada masyarakat Pulau Tunda yang akan melanjutkan pendidikan di program sarjana Universitas Primagraha. Beasiswa yang diberikan karena masih minimnya jumlah masyarakat Pulau Tunda yang melanjutkan keperguruan tinggi karena biaya dan jarak yang cukup jauh (Wijaya, 2019).





Pembagian Bantuan Sosial



Interaksi Bersama Masyarakat



Kegiatan Wawancara pada Masyarakat



Sosialisasi Beasiswa Pendidikan

**Gambar 5. Kegiatan Pemulihan Sosial Masyarakat Pulau Tunda**

Berdasarkan wawancara kepada masyarakat dan kepala desa warga sara atau Pulau Tunda didapatkan beberapa temuan bahwa akses masyarakat Pulau Tunda terhadap Pendidikan sangatlah minim, karena hanya ada satu sekolah dasar dan satu sekolah setingkat menengah pertama yang ada di Pulau Tunda, sedangkan untuk sekolah tingkat atas (SMA) masyarakat Pulau Tunda harus keluar pulau yang jaraknya 2 jam perjalanan laut dan membutuhkan biaya yang besar. Kebutuhan lainnya adalah perahu ambulan untuk dijadikan transportasi dalam keadaan kedaruratan yang membutuhkan penanganan Kesehatan, karena hanya ada pusat layanan Kesehatan pembantu dan bidan yang fasilitasnya terbatas. Untuk kebutuhan lain yang dianggap penting bagi masyarakat Pulau Tunda adalah akses ketersediaan Listrik PLN, karena masyarakat Pulau Tunda selama ini hanya bergantung kepada aliran listrik swadaya masyarakat yang dikelola oleh badan usaha milik desa dan terbatas hanya berfungsi pada malam hari, sedangkan pada siang hari listrik di Pulau Tunda tidak difungsikan.

Pada masa pandemi covid-19 kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Pulau Tunda memang sangat terdampak, terlebih wilayah yang berada di pulau kecil semakin menyulitkan kondisi tersebut, oleh karena itu diperlukan intervensi dari berbagai pihak untuk dapat menstimulus kondisi tersebut agar aktifitas ekonomi dan sosial dapat segera bangkit kembali di Pulau Tunda meskipun dalam kondisi *new normal*. Pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan yang memadai serta oleh pemerintah daerah Kabupaten Serang akan sangat membantu masyarakat Pulau Tunda dalam peningkatan potensi pariwisata dengan pendekatan yang holistik terhadap kebiasaan, budaya dan adat istiadat masyarakat akan dapat berdampak terhadap meningkatnya kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Pulau Tunda.

## SIMPULAN

Kondisi pandemi covid-19 memang telah berdampak cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sektor kesehatan yang mengalami distorsi, tetapi juga telah memukul sektor ekonomi dan sosial masyarakat secara signifikan. Untuk daerah-daerah yang memiliki akses mudah dengan fasilitas kesehatan dan pusat pemerintahan saja mengalami dampak yang besar, apalagi bagi masyarakat yang tinggal di pulau kecil dengan keterbatasan akses yang sulit dan jarak yang jauh. Namun demikian, motivasi untuk bangkit harus terus terjaga dan di dorong oleh semua pihak, nilai-nilai budaya kebersamaan dan gotong-royong yang ada pada masyarakat Indonesia telah terbukti dapat menjadi modal dalam menyongsong kehidupan pasca pandemi menuju kehidupan *new normal*, hal ini juga yang telah dilakukan oleh masyarakat Pulau Tunda.

Pulau Tunda atau Desa Warga Sara yang memiliki keindahan alam dan potensi sumber daya laut yang luar biasa seharusnya dapat didorong oleh pemerintah daerah menjadi destinasi pariwisata unggulan yang dapat berdampak kepada kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakatnya, yang kemudian juga akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan asli daerah di sektor pariwisata. Fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sarana prasarana penunjang kegiatan ekonomi perlu di tingkatkan di Pulau Tunda, investasi yang ramah terhadap kehidupan sosial masyarakat dan pelestarian lingkungan perlu dilakukan sebagai perwujudan sila kelima Pancasila “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” bisa betul-betul dirasakan oleh masyarakat Pulau Tunda atau desa warga sara kecamatan tirtayasa.

### Ucapan Terima kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan studi kebantenan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Primagraha mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa warga sara kecamatan tirtayasa kabupaten Serang yang telah memfasilitasi dan menerima dosen dan mahasiswa pada kegiatan pengabdian ini, terima kasih kepada explore pulau Indonesia yang telah menjadi guide selama kegiatan, Satuan Polisi Air Sektor (Polaires) pelabuhan karangantu kota Serang yang telah mendampingi kegiatan dan memberikan materi tentang keamanan perairan, dan badan metoorologi, klimatologi dan geofisika (BMKG) stasiun meteorologi Serang yang telah memberikan data prakiraan cuaca dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Serang yang telah memfasilitasi kendaraan operasional untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



## REFERENSI

- Legowo, M. S., Taofiqurohman, A., Pamungkas, W., & Subiyanto, S. (2019). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Pulau Tunda Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 10(2), 73–80.
- Manggalani, R. U. (2021). *Wisata Banten: Pulau Tunda yang Suguhkan Alam Laut dan Pesona Pantai*. <https://banten.suara.com/read/2021/09/01/230843/wisata-banten-pulau-tunda-yang-suguhkan-alam-laut-dan-pesona-pantai>
- Perikanan, K. K. (2017). *Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Ditjen Kelautan, Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. [http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public\\_c/pulau\\_info/374#top\\_view](http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/374#top_view)
- Rahmawati, A. (2019). *Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur)*.
- Sidabukke, I. R. R., Tambunan, F., & Lumbantoruan, M. (2020). Pemberian Sembako Dalam Upaya Gerakan Peduli Masyarakat Di Era New Normal Di Desa Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 225–230.
- Tarina, D. D. Y., Dirkareshza, R., Simbolon, K., & Agustanti, R.D. (2021). Pendampingan Masyarakat Kelurahan Pangkalan Jati Mengenai Dampak Hukum Penolakan Vaksinasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1033–1043. <https://doi.org/10.30653/002.202164.886>
- Trisnawati, T., & Wijaya, S. (2021). Increasing Teachers' Competence Through Web-Based Interactive Media Training In Mathematics Learning. *Pasundan International Of Community Services Journal (Pics-J)*, III(01), 49–53.
- Tunda, T. P. (2022). *Travel lokal Pulau Tunda*. [Ravelpulautunda.com. https://visit.bantenprov.go.id/travel/pulau-tunda/](https://visit.bantenprov.go.id/travel/pulau-tunda/)
- Wijaya, S. (2019). Gerakan Literasi Dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Masyarakat Pra Sejahtera. *E-Plus*, 4(2), 131–145.

## Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Sastra Wijaya, Ika Evtasari Aris

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)